

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sosial, manusia tidak dapat terlepas dari bahasa. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2016: 226). Bahasa dapat membantu manusia yang mempunyai perbedaan latar belakang budaya untuk bersosialisasi dan saling memahami satu sama lain.

Pada era globalisasi saat ini, bahasa asing sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dilatarbelakangi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Selain bahasa Inggris, bahasa asing yang telah diakui kedudukannya sebagai bahasa internasional adalah bahasa Mandarin. Sutami (2012: 213) menjelaskan bahwa pasca Reformasi Mei 1998, bahasa Mandarin kembali diajarkan secara terbuka di Indonesia setelah sekitar 30 tahun dilarang. Hal tersebut mendorong diselenggarakannya pembelajaran bahasa Mandarin oleh berbagai pihak. Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan salah satu institusi pendidikan yang menyelenggarakan Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM). PSPBM UNJ memperoleh izin penyelenggaraan pada Oktober tahun 2013 dan mulai menerima mahasiswa pada tahun ajaran 2014/2015.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, sejak tahun 2015 PSPBM UNJ melibatkan pengajar penutur jati untuk mengajar keterampilan bahasa Mandarin. Hal tersebut merupakan wujud implementasi kerja sama PSPBM UNJ dengan Pusat

Bahasa Mandarin Universitas Al-Azhar Indonesia (PBM UAI). Penutur jati yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di PSPBM UNJ merupakan sukarelawan atau mahasiswa magang S2 dari berbagai universitas di Cina. Selain PSPBM UNJ, beberapa program studi universitas lain di Jakarta juga melibatkan penutur jati dari PBM UAI dalam kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin, di antaranya yaitu Universitas Kristen Indonesia (UKI), Universitas Indonesia (UI), dan Universitas Bunda Mulia (UBM).

Dalam kegiatan belajar bahasa asing, pemelajar berusaha menguasai bahasa target seperti penutur jati bahasa tersebut. Parera (dalam Wiyanti, 2007: 3) menjelaskan bahwa penutur jati adalah orang yang menggunakan bahasa ibu atau penutur yang pada mulanya terwaris untuk berbahasa bahasa ibu. Pengajar penutur jati merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pengajaran bahasa asing, karena pelibatan pengajar penutur jati dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang komunikatif.

Pengajar penutur jati juga dianggap sebagai model karena memiliki kesempurnaan pengucapan, keteraturan struktur bahasa dan kosakata (Davis dalam Astriyanti dkk, 2015: 55). Ketika mempelajari suatu bahasa asing, seorang pemelajar dapat mengalami interferensi bahasa. Interferensi bahasa terjadi karena adanya pengaruh dari bahasa ibu, sehingga dapat menimbulkan kesalahan penggunaan dalam bahasa target. Pemelajar yang diajarkan oleh penutur jati, dapat memperbaiki interferensi bahasa yang dihadapinya dengan acuan pengucapan, keteraturan struktur bahasa dan kosakata penutur jati.

Sejak pelibatan pengajar penutur jati tahun 2015, belum pernah ada penelitian khusus mengenai pengajar penutur jati dalam pengajaran bahasa Mandarin di PSPBM UNJ. Pelibatan pengajar penutur jati di dalam kelas akan membantu pemelajar bahasa asing memahami pemikiran dan perasaan masyarakat pengguna bahasa target, karena

penutur jati memiliki keotentikan dalam berbahasa dan berbudaya. Namun demikian menurut Walkinshaw dan Oanh (2014: 1), pemelajar mempunyai persepsi bahwa pengajar penutur jati merupakan model dalam pelafalan dan penggunaan berbahasa yang tepat serta repositori dari pengetahuan budaya; sementara di sisi lain pemelajar juga mempunyai persepsi bahwa pengajar penutur jati tidak begitu baik saat menjelaskan tata bahasa dan menciptakan ketegangan ketika dihadapkan pada perbedaan antarbudaya. Pembahasan persepsi mengenai pengajar penutur jati dan non penutur jati dalam beberapa penelitian dikaitkan dengan aspek pedagogis, aspek linguistik dan sosial budaya. Ketiga aspek yang dimiliki pengajar bahasa tersebut bervariasi menurut Moussum 2002, 2010; Moussu dan Braine 2006 (dalam Walkinshaw dan Oanh, 2014: 1).

Dalam penelitian ini, penulis meneliti persepsi mahasiswa PSPBM UNJ tentang pengajar penutur jati berdasarkan pengamatan dan pengalaman mahasiswa selama belajar bahasa Mandarin dengan pengajar penutur jati yang mencakup tiga aspek yaitu aspek pedagogis, aspek linguistik, dan aspek sosial budaya. Penelitian ini dianggap penting karena dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai keterlibatan pengajar penutur jati dalam pengajaran bahasa Mandarin di PSPBM UNJ.

Dari latar belakang di atas, maka penulis mengambil penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengajar Penutur Jati dalam Pengajaran Bahasa Mandarin.” Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengetahui persepsi mahasiswa. Persepsi mahasiswa pada penelitian ini dibatasi pada persepsi mahasiswa yang pernah mengikuti mata kuliah terkait keterampilan berbicara yang diajarkan oleh minimal dua pengajar penutur jati berbeda.

## B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa terhadap pengajar penutur jati dalam pengajaran bahasa Mandarin. Sedangkan subfokus penelitian ini yaitu:

1. Persepsi mahasiswa PSPBM UNJ terhadap aspek pedagogis pengajar penutur jati.
2. Persepsi mahasiswa PSPBM UNJ terhadap aspek linguistik pengajar penutur jati.
3. Persepsi mahasiswa PSPBM UNJ terhadap aspek sosial budaya pengajar penutur jati.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi mahasiswa PSPBM UNJ terhadap aspek pedagogis pengajar penutur jati?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa PSPBM UNJ terhadap aspek linguistik pengajar penutur jati?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa PSPBM UNJ terhadap aspek sosial budaya pengajar penutur jati?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persepsi mahasiswa PSPBM UNJ terhadap aspek pedagogis pengajar penutur jati.
2. Mengetahui persepsi mahasiswa PSPBM UNJ terhadap aspek linguistik pengajar penutur jati.

3. Mengetahui persepsi mahasiswa PSPBM UNJ terhadap aspek sosial budaya pengajar penutur jati.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pengajaran bahasa Mandarin.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran pengajar penutur jati dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi terhadap proses pembelajaran bahasa Mandarin oleh penutur jati yang selama ini dilakukan, sekaligus memberikan masukan kepada program studi bahasa asing dan PSPBM UNJ khususnya untuk menentukan kebijakan tentang pemanfaatan pengajar penutur jati dalam kegiatan belajar mengajar.



*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*